

## PERANAN KELUARGA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI SILAHUL ULUM ASEMPAPAN TRANGKIL PATI

**Zaenuri**

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah  
50112, Telepon: (024) 6583584

Corresponding Author  
E-mail: kang.zens70@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dekadensi moral yang akhir-akhir ini marak terjadi di kalangan remaja, khususnya siswa pelajar, yang terlihat dari tingginya angka tawuran, klitih, serta rendahnya akhlak di kalangan mereka. Menyikapi hal tersebut, diperlukan peran keluarga, kerja sama antara wali murid, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang "Peranan Keluarga dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peran keluarga dalam pembangunan karakter peserta didik di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati serta untuk mengetahui dampak yang timbul akibat peran keluarga dan kerja sama tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Komite Madrasah, serta wali murid peserta didik MI Silahul Ulum Asempapan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pembangunan karakter peserta didik di MI Silahul Ulum Asempapan dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain: mensosialisasikan program sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah—yaitu cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual—membentuk paguyuban orangtua, melakukan pembiasaan-pembiasaan positif, serta menjalin komunikasi yang efektif antara orangtua, sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru pamong. Dengan pelaksanaan program-program tersebut, hasil yang diperoleh adalah tingkat pelanggaran tata tertib yang rendah, karakter anak yang semakin baik, serta tercapainya visi dan misi sekolah.

**Kata kunci:** karakter, keluarga, peranan, peserta didik

### **Abstract**

*This study is motivated by the recent phenomenon of moral decline among teenagers, particularly students, as evidenced by the prevalence of brawls, "klitih" (violent street behavior), and the deterioration of their character. In response to these issues, it is crucial to have the involvement of families, cooperation between parents, schools, and the community to address these problems. Based on this background, the researcher is interested in further exploring the "Role of the Family in Character Development of Students at MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati." This study is a field research with a qualitative descriptive approach, aimed at describing the role of families in character development of students at MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati and determining the outcomes of family involvement and cooperation. The research informants include the Head of the Madrasah, Deputy Head of Student Affairs, Madrasah Committee, and parents of the students at MI Silahul Ulum Asempapan. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification. The findings of the study reveal that the role of the family in character development at MI Silahul Ulum Asempapan is carried out through various approaches, including: socializing school programs aimed at realizing the school's vision and mission – namely intellectual, emotional, and spiritual intelligence – forming parent associations, instilling positive habits, and establishing effective communication between parents, school, counseling teachers, and among teachers. The implementation of these programs led to a low rate of disciplinary violations, improved student character, and the successful achievement of the school's vision and mission.*

**Keywords:** *character, family, role, students*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah aspek integral dalam pembentukan pribadi peserta didik yang tangguh dan berintegritas. MI Silahul Ulum di Asempapan, Trangkil, Pati, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, bertanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam (Majid & Dian, 2011). Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi bagian dari gerakan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (PMA No. 2 Tahun 2020, Pasal 1 Ayat 1).

Salah satu elemen yang memainkan peran sentral dalam pembangunan karakter peserta didik adalah keluarga. Keluarga bukan hanya sebagai unit sosial pertama dalam masyarakat, tetapi juga sebagai lingkungan pertama tempat peserta didik belajar tentang nilai-nilai, norma, dan etika (Nata, 2015). Dalam konteks ini, peran keluarga dalam membentuk karakter peserta didik di MI Silahul Ulum menjadi sangat penting. Keluarga memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter, karena di sanalah anak

pertama kali menerima pendidikan tentang moralitas dan etika yang akan memengaruhi sikap dan perilakunya di masa depan (Sukmadinata, 2013).

Namun, kenyataan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh prioritas orang tua yang lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik keluarga, seperti sandang, pangan, dan papan, sementara kebutuhan psikologis dan emosional anak, seperti perhatian, kasih sayang, dan bimbingan, sering kali terabaikan (Jamali, 2013). Masalah ini semakin kompleks dengan adanya hambatan dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua, figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan, dan keterbatasan sosial ekonomi keluarga (Kurniasih & Sani, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran keluarga dalam membentuk karakter peserta didik di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peran keluarga, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dan strategi yang dapat diterapkan oleh MI Silahul Ulum dan keluarga peserta didik untuk meningkatkan pembangunan karakter anak-anak secara optimal (Ihsan, 2013). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi institusi pendidikan, keluarga peserta didik, dan masyarakat umum, serta memperkaya pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam konteks kurikulum di jenjang sekolah dasar (Fatkur, 2009).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat teori mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar serta memberikan wawasan mendalam tentang peran keluarga dalam pembangunan karakter peserta didik (Sutopo, 2006). Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu MI Silahul Ulum dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih sesuai dengan realitas dan kebutuhan keluarga peserta didik. Dengan demikian, MI Silahul Ulum dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran karakter anak-anak mereka (Monk, 1999). Hal ini diharapkan dapat memperkuat kualitas interaksi keluarga dalam konteks pembentukan karakter anak dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter yang diinginkan oleh MI Silahul Ulum (Saryanto, 2008).

## **METODE**

Berikut adalah susunan ulang metode penelitian dengan referensi yang telah ditambahkan:

---

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang fenomena yang terjadi. Menurut Moh. Kasiram (2010: 175), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang mengarah pada penyajian gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2009: 47). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga berusaha untuk memahami hubungan yang ada dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini melibatkan dua komponen utama, yaitu subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah para informan, yaitu individu yang memiliki informasi yang relevan, terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti, dan

dapat memberikan pandangan yang mendalam. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih individu berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti atau keterlibatan dalam kebijakan terkait. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih valid dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diamati. Objek penelitian dalam studi ini adalah kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam pembangunan karakter anak.

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa langkah penting. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya dipilih untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai kemitraan yang terjadi di MI Silahul Ulum. Observasi dilakukan dengan pendekatan non-partisipatif, di mana peneliti mengamati perilaku dan aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati (Satori, 2011: 119). Observasi ini bertujuan untuk melihat dinamika kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pembangunan karakter peserta didik. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan dua jenis, yakni wawancara bebas dan terstruktur. Wawancara bebas memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam informasi yang relevan, sementara wawancara terstruktur mengikuti instrumen yang telah disiapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup gambaran umum sekolah, sarana prasarana yang ada, serta arsip-arsip yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data ini dilengkapi dengan proses triangulasi, yaitu penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan lebih akurat. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah kondensasi data, yaitu penyederhanaan data dengan cara memilih, mengelompokkan, dan membuat abstraksi dari informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 12). Data yang sudah terkondensasi kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut (Miles, Huberman, & Saldana, 1982: 12).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini akan didasarkan pada temuan-temuan yang ada, yang diuji melalui verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses verifikasi ini dapat dilakukan dengan mengulang analisis atau berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh adalah akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode yang sistematis dan berlapis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang berkaitan dengan kemitraan keluarga dan sekolah dalam pembangunan karakter peserta didik. Semua tahapan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kolaborasi tersebut dapat mempengaruhi pengembangan karakter siswa di MI Silahul Ulum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peran keluarga atau orang tua terbukti sangat mempengaruhi komunikasi tentang kemajuan dan hambatan siswa di sekolah. Komunikasi

yang efektif antara sekolah dan orang tua memungkinkan orang tua untuk lebih memahami perkembangan akademik dan non-akademik anak-anak mereka. Hal ini juga memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, baik dalam bentuk motivasi maupun pengarahan. Keberhasilan komunikasi ini berkontribusi pada pencapaian visi dan misi madrasah yang meliputi Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional, dan Cerdas Spiritual, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi sekolah tidak hanya terlihat dari segi akademik, tetapi juga dari prestasi non-akademik. Ketika hubungan yang harmonis terbentuk antara sekolah dan orang tua, maka hubungan tersebut juga memperkuat aspek sosial dan emosional siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik antara kedua pihak, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, seperti hambatan dalam belajar atau masalah disiplin. Misalnya, rendahnya angka pelanggaran disiplin di sekolah yang hanya sekitar 10% mencerminkan adanya kontrol yang baik dari kedua pihak dalam mendidik anak-anak untuk mematuhi aturan dan etika.

Namun, perubahan dalam nilai dan norma keluarga juga dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Perubahan signifikan dalam pola asuh atau nilai-nilai keluarga, misalnya, ketika keluarga mengalami masalah internal atau pergeseran dalam cara mereka mendidik anak, dapat membuat anak-anak merasa bingung atau kehilangan arah dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini penting untuk diperhatikan karena pembentukan karakter yang kuat sangat bergantung pada konsistensi dan stabilitas dalam pola pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga.

### **Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial**

Salah satu tantangan besar yang dihadapi keluarga saat ini adalah pengaruh media sosial terhadap kehidupan keluarga, khususnya sebelum tidur. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur, menyebabkan stres, serta mengurangi waktu berkualitas yang dapat dihabiskan bersama keluarga. Stres yang disebabkan oleh media sosial juga dapat berpengaruh pada kesehatan mental siswa, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi secara positif di sekolah.

Berdasarkan temuan ini, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak mereka di media sosial, terutama menjelang waktu tidur. Sebagai upaya pencegahan, sekolah dan orang tua bisa bekerja sama untuk mengedukasi siswa dan keluarga mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan dampak negatif dari kebiasaan buruk yang berhubungan dengan media sosial, seperti kecanduan atau penyalahgunaan informasi.

### **Dukungan Sistem dan Lingkungan yang Kurang**

Beberapa orang tua mungkin merasa kesulitan karena tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari sistem pendidikan atau komunitas lokal dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dalam hal pembentukan karakter. Misalnya, orang tua yang bekerja penuh waktu atau tinggal di daerah yang kurang mendukung mungkin merasa kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada perkembangan karakter anak-anak mereka. Tanpa dukungan yang memadai, orang tua sering kali merasa sendirian atau tidak termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka.

Sebagai solusi, lembaga pendidikan dan pemerintah perlu menyediakan lebih banyak dukungan untuk keluarga. Ini bisa berupa program pelatihan bagi orang tua, atau pembentukan komunitas yang memberikan dukungan kepada keluarga dalam hal pendidikan dan pengasuhan. Program-program ini bisa berupa seminar, lokakarya, atau pendampingan pribadi yang membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan karakter dan memberikan strategi yang efektif dalam mendidik anak.

### **Komunikasi yang Efektif**

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan aktif dari kedua belah pihak memungkinkan mereka untuk saling memberikan umpan balik konstruktif tentang perkembangan siswa. Komunikasi yang terbuka akan mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat kerja sama antara keluarga dan sekolah. Misalnya, ketika sekolah melaporkan kemajuan akademik atau masalah disiplin, orang tua dapat memberikan masukan yang relevan dan bekerja sama dengan guru untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Selain itu, komunikasi juga mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, bertanya dengan cara yang bijaksana, serta memberikan dukungan yang sesuai. Dengan begitu, anak-anak merasa didengar dan dihargai, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat proses pembentukan karakter. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak juga dapat membantu anak dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik yang mereka hadapi, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau terisolasi.

### **Pemahaman tentang Kontribusi Keluarga**

Kurangnya pemahaman orang tua tentang kontribusi mereka dalam pembentukan karakter anak-anak dapat menyebabkan ketidakberdayaan. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa usaha mereka tidak cukup berarti atau tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter anak. Perasaan ini bisa mengurangi motivasi mereka untuk terlibat lebih jauh dalam mendidik anak-anak mereka.

Untuk itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap tindakan kecil yang mereka lakukan, seperti memberikan perhatian, mengajukan pertanyaan yang relevan, atau memberikan pujian dan koreksi yang tepat, memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan karakter anak. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana peran mereka dalam pendidikan karakter anak sangat krusial.

### **Pendidikan Karakter yang Terintegrasi**

Orang tua dan sekolah perlu berkomunikasi secara terbuka mengenai nilai-nilai yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Melalui dialog yang terbuka, mereka dapat mencari pemahaman bersama tentang bagaimana cara terbaik untuk mendidik karakter anak-anak mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi ketegangan atau kebingungannya anak, tetapi juga membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berhasil akan membantu anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

### **Peningkatan Kesadaran tentang Penggunaan Media Sosial**

Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dalam mengedukasi siswa tentang dampak negatif media sosial, seperti kecanduan, penyebaran informasi yang salah, atau perbandingan sosial yang merugikan. Penyuluhan mengenai penggunaan media sosial yang sehat harus dilakukan secara rutin agar siswa dapat lebih bijak dalam menghadapinya. Dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi, diharapkan siswa dapat menghindari pengaruh buruk media sosial yang dapat mengganggu pembentukan karakter dan perkembangan akademik mereka.

### **Program Pendidikan Keluarga dan Keterlibatan Orang Tua**

Sekolah juga perlu melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan dan karakter siswa. Misalnya, orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pengembangan nilai-nilai tertentu, atau dalam program pendidikan keluarga yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua, sekolah memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterima dan diterapkan dengan baik di rumah.

### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan media sosial yang bijak, dukungan yang cukup dari sistem pendidikan, serta keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendidik anak-anak mereka adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih konsisten dan efektif, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Ke-12. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkur, R. (2009). *Keluarga Terdidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Unpublished master's thesis). Universitas Islam Indonesia.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamali, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, A., & Dian, A. (2011). *Pembentukan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Monk, F.J. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (12th ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nata, A. (2015). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saryanto. (2008). *Peran Orang Tua dan Guru BP Dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar pada Siswa MTs Negeri Gubug Rubuh Playen Kabupaten Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tesis. Yogyakarta: UII Yogyakarta.

- Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H. B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.